

Amal Shaleh dalam Terminologi Al-Qur'an

By H. Perdana, Lc. MA

Khutbah Jumat Kampus II

Universitas Medan Area

20 September 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode September 2019

Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Kalau kita membaca Al-Qur'an, melihat dengan baik, dan kemudian menelitinya, kita akan mendapati banyak sekali kalimat *aamilu shaalih* yang digandengkan dengan kata keimanan. Tentu ini menjadi satu perhatian tersendiri kepada kita, ketika Allah mengulang sesuatu di dalam Al-Qur'an bahkan sampai ratusan. Artinya kalimat tersebut bukanlah redaksi yang tanpa makna, bukan sekedar pemaparan biasa, tetapi tentu memiliki maksud yang sangat bermanfaat bagi kehidupan kita. Salah satunya Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 82 yang artinya, *“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya.”*

Kata amal shaleh secara etimologi berasal dari kata *shaalihun*, yang memiliki makna terhindar dari perbuatan buruk atau perbuatan yang merusak. Ini disampaikan oleh Allah Swt. di surat Al-Baqarah ayat 11 yang artinya, *“Dan apabila dikatakan kepada mereka, ‘Janganlah berbuat kerusakan di bumi!’ Mereka menjawab, ‘Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan.’”*

Secara etimologi kata *shaleh* ini merupakan lawan dari kata *fasad* atau *sayyi*” yang bermakna melakukan kerusakan atau keburukan. Begitu juga dengan kata *shalaha* yang maknanya bermanfaat. Oleh karena itu para ulama kemudian memberikan definisi secara umum tentang makna amal shaleh ini adalah segala perbuatan baik yang bermanfaat di dunia dan juga di akhirat. Kemudian juga mampu menjauhkan seseorang dari segala unsur perbuatan yang mengandung mudharat atau kerusakan.

Dari definisi yang singkat tadi kita dapat memahami bahwa amal shaleh adalah satu perbuatan, pekerjaan, tingkah dan perilaku yang baik, yang dilakukan oleh seseorang di dalam kehidupannya. Dan ia sebisa mungkin berusaha dengan sikap dan tingkah lakunya menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat merusak, yang mengandung unsur-unsur negatif. Sehingga yang muncul adalah kemaslahatan dan kebaikan.

Satu gandengan kata yang sangat dahsyat, yang memberikan inspirasi kepada kita bahwa ternyata ada dua hal yang sangat penting untuk kita lakukan dalam kehidupan ini. Pertama yaitu menanamkan dan mengokohkan aqidah dan keimanan di dalam jiwa kita. Kedua yaitu melakukan perbuatan baik di

dalam perjalanan kehidupan kita. Inilah tugas besar yang harus dilakukan oleh seorang muslim di dalam kehidupannya.

Sayyid Quthb di dalam penjelasannya ketika beliau menafsirkan tentang amal shaleh ini, beliau mengatakan bahwa amal shaleh itu adalah buah dari keimanan yang sangat kokoh, yang menancap, dan begitu sangat tertanam kuat di dalam jiwa seorang muslim. Dengan kata lain, seseorang tidak akan melakukan amal shaleh, tidak akan mampu melakukan kerja besar di dalam kehidupannya, kecuali ia melakukan satu hal yaitu memastikan keimanannya sangat kuat tertanam dan menjadi bagian dari kehidupan kesehariannya.

Selanjutnya Sayyid Quthb mengatakan, makna penggandengan amal shaleh yang merupakan buah dari keimanan, untuk menunjukkan satu hal yang sangat penting. Bahwa ternyata iman yang dimiliki oleh seorang muslim seharusnya menjadi iman yang sangat aktif dan dinamis di dalam kehidupannya. Sehingga akhirnya ketika seseorang mengatakan bahwa dirinya beriman, maka ia tidak akan menyembunyikan keimanannya. Keimanannya akan tampil dalam perbuatan, tampak lahir di dalam keseharian kehidupannya.

Ini memberikan kita kesempatan untuk berbenah diri, sejauh mana kekuatan iman yang sudah begitu kokoh menancap di dalam jiwa dan qalbu kita. Adakah memang iman kita sudah begitu sangat kuat? Kalau memang kita menilai sudah kuat, coba sekali lagi kita perhatikan, apa yang sudah kita lakukan dalam kehidupan ini. Kalau hanya sekedar mengatakan diri kita sebagai seorang muslim, tapi ternyata keseharian kita lebih banyak kita habiskan untuk bermalas-malasan daripada bekerja. Itu artinya keimanan kita belum menjadi keimanan yang sangat kokoh.

Oleh karena itu selama Rasulullah berada di Mekkah, beliau menancapkan dengan sangat kuat aqidah dan keimanan ini di dalam hati sanubari umat Islam. Dan setelah hijrah ke Madinah, lahirilah perbuatan-perbuatan terbaik yang mampu mengangkat derajat umat Islam menjadi satu masyarakat yang kuat. Memiliki peradaban yang dahsyat sekali, bahkan mampu mengimbangi peradaban Romawi dan Persia yang sudah lebih dahulu berkembang. Oleh karena itu amal shaleh akan sangat dipengaruhi oleh keimanan yang begitu kuat di dalam hati kita.

Ini menjadi satu catatan tersendiri bagi kita bahwa di dalam kehidupan ini, selain kita mengucapkan dua kalimat syahadat, yang selanjutnya dituntut di dalam kehidupan kita ini adalah melakukan amal shaleh. Melakukan kerja besar, melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita sebagai hamba Allah Swt. yang telah diberikan perangkat dan fasilitas untuk dapat memakmurkan kehidupan ini. Oleh karena itu Allah Swt. berfirman di dalam surat An-Nahl ayat 97 yang artinya, *“Siapa saja yang melakukan amal shaleh baik laki-laki maupun perempuan, dan ia beriman kepada Allah, kami akan memberikan kehidupan yang sangat baik kepadanya, dan kami akan membalas dirinya dengan balasan yang sebaik-baiknya atas apa yang telah mereka lakukan.”*

Mari sama-sama kita berusaha untuk memahami ayat tersebut. Satu pernyataan tegas dari Allah Swt. bahwa di antara sekian banyak manusia yang hidup di atas permukaan bumi ini, tidak semua perbuatannya tergolong dalam amal shaleh. Karena Allah Swt. mengaitkan dan mengiringi kalimat mukmin yang menjadi standard utama sebagai ukuran dan acuan apakah seseorang melakukan amal shaleh, dan apakah amalnya tersebut diterima oleh Allah Swt. Syarat untuk dapat diterimanya suatu amal yang dilakukan, hendaklah ia beriman kepada Allah Swt.

Kita patut prihatin dengan kondisi negara kita saat ini, tindakan kriminal semakin lama semakin meningkat, korupsi merajalela sampai ketinggian paling dasar. Kondisi kehidupan masyarakat yang cukup membingungkan saat ini, kehidupan keluarga yang mulai porak-poranda, dan lain sebagainya. Pertanyaan terbesarnya, bagaimana menyelesaikan permasalahan ini semua? Jawabannya tidak sulit, kita cukup kembali mengikuti jejak yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dan juga para sahabat di dalam mengarungi kehidupan mereka. Yang pertama harus dilakukan adalah menanamkan aqidah ini dengan sekuat-kuatnya. Mari kita tingkatkan kualitas keimanan kita, diiringi dengan amal shaleh kita. Karena keimanan kita tidak akan bermanfaat dengan baik kalau tidak ada amal shaleh yang kita laksanakan di dalam kehidupan ini.

Negara ini berada di tangan pemuda, oleh karena itu Imam Hasan Al-Banna mengatakan di dalam kitab *Risalatudda'wah*, *“Negara ini akan mampu dirubah, salah satunya adalah ketika para pemudanya dengan semangat yang besar melakukan amal shaleh di dalam kehidupan kita.”* Mudah-mudahan kehidupan kita menjadi lebih baik di tahun 1441 Hijriyah ini. Menjadi orang-orang yang

semakin kuat menanamkan keimanan dan melakukan amal shaleh, kerja besar di dalam kehidupan kita.

Baarakallaahu lii walakum fil qur'aanil adziim.

Innahuu huwassamii'ul ,aliim.

